

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metodologi penelitian ini disusun untuk menjelaskan paradigma, pendekatan, metode, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validasi data yang digunakan dalam penelitian mengenai strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain baru musim 2025/2026 dengan studi kasus pengenalan Saddil Ramdani.

3.1.1. Paradigma, Metode, Pendekatan Penelitian

1. Paradigma

Paradigma penelitian merupakan landasan berpikir yang digunakan peneliti dalam memandang suatu fenomena serta menentukan cara memperoleh, memahami, dan menafsirkan data penelitian. Paradigma menjadi dasar dalam menentukan pendekatan, metode, hingga proses analisis data sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln (1994), paradigma merupakan seperangkat keyakinan dasar yang memandu peneliti dalam memahami realitas, hubungan antara peneliti dengan objek penelitian, serta cara memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, paradigma tidak hanya berfungsi sebagai kerangka berpikir, tetapi juga menentukan arah keseluruhan proses penelitian.

Menurut Creswell (2018), paradigma penelitian merupakan seperangkat asumsi filosofis yang menjadi dasar dalam memilih pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Paradigma membantu peneliti menentukan bagaimana suatu fenomena dipahami berdasarkan sudut pandang tertentu. Oleh karena itu, pemilihan paradigma harus disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian agar hasil penelitian mampu menggambarkan realitas yang diteliti secara tepat.

Paradigma penelitian menurut Thomas S. Kuhn, adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan oleh sekelompok ilmuwan dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan ilmiah (Kuhn, 2012: 43). Sementara itu, menurut Guba dan Lincoln (1994: 105), paradigma merupakan sistem keyakinan dasar yang membimbing peneliti dalam menentukan ontologi, epistemologi, dan metodologi dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial bukan sesuatu yang bersifat objektif dan tunggal, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial serta pengalaman individu. Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2009: 8), paradigma konstruktivisme menekankan bahwa makna dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial yang dialaminya.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln (2018) yang menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami makna yang dibangun oleh informan melalui interaksi secara langsung. Dalam paradigma ini, pengetahuan diperoleh dari hasil interpretasi terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian, sehingga penelitian lebih menekankan kedalaman makna dibandingkan pengukuran secara kuantitatif.

Pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat direncanakan, disusun, dan diimplementasikan dalam pengenalan pemain baru musim 2025/2026, khususnya pada pengenalan Saddil Ramdani. Penelitian ini berupaya menggali pengalaman, pertimbangan, serta pemaknaan para informan terhadap proses komunikasi yang dilakukan organisasi.

Penerapan paradigma konstruktivisme juga terlihat dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif mengenai proses perencanaan, struktur, dan orientasi strategi

komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat. Hasil wawancara dari para informan kemudian diinterpretasikan untuk menemukan makna yang terkandung di balik setiap strategi komunikasi yang dijalankan organisasi. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai strategi komunikasi PR dalam pengenalan pemain baru berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan.

Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna dibentuk oleh publik terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani.

2. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan karakteristik masalah, tujuan penelitian, serta jenis data yang ingin diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, serta membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017: 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong (2018: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena strategi komunikasi PR serta makna yang terbentuk di kalangan publik. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara mendalam dan kontekstual, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memetakan proses komunikasi, makna,

serta relasi yang terbentuk. Selain itu metode ini digunakan dengan menggambarkan kondisi objek yang diteliti sesuai fakta. Marina, (2021).

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Creswell dan Poth, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian dilakukan secara induktif dengan mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menemukan tema atau makna yang muncul dari data lapangan.

Menurut (Moleong, 2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain baru musim 2025/2026, khususnya pada pengenalan Saddil Ramdani. Penelitian bertujuan untuk menggali proses perencanaan, pelaksanaan, dan orientasi strategi komunikasi berdasarkan pengalaman serta pandangan para informan yang terlibat secara langsung dalam aktivitas PR.

Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti memperoleh data secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu memahami makna yang terkandung dalam setiap proses komunikasi yang dilakukan oleh PT. Persib Bandung Bermartabat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan interpretasi yang komprehensif mengenai strategi komunikasi PR dalam memperkenalkan Saddil Ramdani kepada publik.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi atau cara pandang yang digunakan peneliti dalam mengkaji suatu fenomena agar tujuan penelitian dapat tercapai secara sistematis. Pendekatan penelitian membantu peneliti menentukan fokus penelitian, batasan penelitian, serta teknik yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data. Menurut (Creswell & Poth, 2018), pendekatan penelitian merupakan rancangan umum yang digunakan peneliti untuk memahami suatu fenomena berdasarkan karakteristik permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Menurut (Robert K. Yin, 2018), studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian empiris yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang melatarbelakangi suatu fenomena secara lebih komprehensif.

Pendapat tersebut diperkuat oleh (Robert E. Stake, 1995) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada suatu kasus tertentu dengan tujuan memahami keunikan, kompleksitas, serta dinamika yang terdapat dalam kasus tersebut. Fokus utama studi kasus bukan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, melainkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu kasus berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

Selanjutnya, (Creswell dan Poth, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat (*bounded system*), baik berupa individu, organisasi, program, kegiatan, maupun peristiwa tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan arsip.

Karakteristik utama pendekatan studi kasus adalah memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, menggunakan berbagai sumber data, serta menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteksnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antarperistiwa, proses yang terjadi, serta makna yang dibangun oleh para informan. Oleh karena itu, studi kasus banyak digunakan dalam penelitian ilmu komunikasi karena mampu menjelaskan fenomena komunikasi secara kontekstual dan mendalam.

Pemilihan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain baru musim 2025/2026, khususnya pada pengenalan Saddil Ramdani. Fenomena tersebut merupakan sebuah kasus yang memiliki karakteristik unik karena melibatkan proses perencanaan komunikasi, koordinasi antarbagian, implementasi strategi komunikasi, serta upaya membangun hubungan dengan bobotoh melalui berbagai media komunikasi. Keunikan tersebut menjadikan pendekatan studi kasus sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam dengan informan utama dan informan ahli, observasi terhadap aktivitas komunikasi organisasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pengenalan pemain baru. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mengungkap bagaimana strategi komunikasi *PR* dirancang, dilaksanakan, serta dimaknai oleh para informan. Dengan demikian, pendekatan studi kasus mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi komunikasi *PR* PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani sesuai dengan konteks yang sebenarnya.

Pada konteks penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif proses komunikasi, makna yang terbentuk, serta relasi yang dihasilkan dalam konteks tersebut.

3.1.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber utama data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 85), teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana subjek dipilih karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Adhi Pratama.,S.I.Kom.M.I .Kom	<i>Head of PR</i> PT. Persib Bandung Bermartabat.	Informan Kunci
2	Muhamad Jatnika Sadili.,S.Sos	<i>Media Officer</i> (MO)	Informan Tambahan
3	Ferra Martian.,S.I.Kom.M.I. Kom	Pakar Komunikasi	Informan Pembanding

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

1. Adhi Pratama selaku *Head of PR* PT. Persib Bandung Bermartabat.

Gambar 3.1 Adhi Pratama



(Sumber: Tangkapan Layar PR Indonesia
Tanggal 5 Maret 2026 Pukul 12.40 WIB)

Adhi Pratama sosok kunci di balik strategi komunikasi Persib Bandung. Menjabat sebagai *The Head of Communications* PT. Persib Bandung Bermartabat (PBB), pria kelahiran Bandung tahun 1984 ini memikul tanggung jawab besar dalam menjembatani klub dengan para pendukung, bobotoh, serta media massa.

Lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad) ini membawa segudang pengalaman profesional ke dalam manajemen "Pangeran Biru". Sebelum berlabuh di Persib, ia sempat mengasah kemampuannya di berbagai lini, mulai dari dunia jurnalistik hingga sektor korporasi di Garuda Indonesia. Latar belakang yang kuat ini membuatnya fasih dalam mengelola narasi publik dan hubungan media bagi salah satu klub sepak bola terbesar di Indonesia.

Di bawah arahnya, komunikasi Persib tampil lebih segar dan modern. Adhi dikenal karena kreativitasnya dalam memperkenalkan pemain baru melalui cara-cara yang tak biasa, seperti memanfaatkan layar videotron di jalanan protokol hingga layar bioskop untuk menciptakan antusiasme tinggi. Selain urusan kreatif, ia juga berdiri di garda depan untuk mengedukasi publik mengenai isu-isu sensitif, mulai dari regulasi tiket pertandingan hingga kebijakan pelarangan suporter tamu di stadion.

Dipilih karena memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengelola strategi komunikasi *PR*. Informan ini menjadi kunci dalam menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dirancang, termasuk pengemasan pesan, pemilihan media, serta pelaksanaan kegiatan komunikasi.

2. Muhamad Jatnika Sadili selaku *Media Officer* (MO) yang merupakan bagian dari *Public & Media Relations* PT. Persib Bandung Bermartabat.

Gambar 3.2 Muhammad Jatnika Sadili



(Sumber: Tangkapan layar Instagram @jatnika_sadili Tanggal 5 maret 2026 pukul 10.20 WIB)

Muhammad Jatnika Sadili adalah sosok penting di balik layar komunikasi klub sepak bola kebanggaan Jawa Barat, Persib Bandung. Mengawali langkahnya dari dunia aktivisme mahasiswa, Jatnika merupakan alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang pernah dipercaya mengemban amanah sebagai Ketua Dewan Mahasiswa (DEMA).

Kariernya di dunia profesional bermula dari ketajaman penanya sebagai jurnalis. Ia sempat meniti pengalaman di Bandung EksPRes dan menjadi kontributor untuk portal berita nasional seperti *Merdeka.com*. Bekal pengalaman jurnalistik inilah yang kemudian membawanya masuk ke jajaran manajemen PT Persib Bandung Bermartabat pada tahun 2013.

Selama lebih dari satu dekade, ia menjabat sebagai *Public & Media Relations Specialist*. Dalam peran ini, Jatnika menjadi jembatan utama antara klub, awak media. Ia bertanggung jawab mengelola citra klub, mengatur konferensi pers, hingga memastikan alur informasi dari tim tersampaikan dengan baik kepada publik.

Melalui media sosialnya, ia sering memperlihatkan sisi humanis dan profesionalisme dalam mendampingi tim Persib di berbagai laga, baik kandang maupun tandang. Dedikasinya menjadikannya salah satu figur yang sangat akrab di telinga para jurnalis olahraga dan pendukung setia Persib. Dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan teknis komunikasi, khususnya dalam produksi dan distribusi konten kepada publik. Informan ini dapat memberikan Gambaran terhadap sosok Jatnika Sadili.

3. Ferra Martian sebagai Pakar Komunikasi

Gambar 3.3 Ferra Martian



(Sumber: Tangkapan layar Instagram @ferramartian
Tanggal 6 Maret 2026 Pukul 21.00 WIB)

Subjek pembanding dalam penelitian ini adalah Ferra Martian, seorang akademisi, peneliti, dan dosen tetap pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Bandung (UNISBA). Dengan latar belakang pendidikan dan fokus keilmuan yang kuat di bidang Ilmu Komunikasi, beliau memiliki kepakaran yang mendalam pada ranah

Hubungan Masyarakat (*Public Relations*), Komunikasi Politik, serta Dinamika Media Digital dan Komunikasi Organisasi. Dedikasi beliau dalam dunia akademis terbukti melalui keterlibatannya secara aktif dalam berbagai publikasi jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang berfokus pada analisis strategi komunikasi publik dan tren media modern.

Adanya subjek pembanding bertujuan untuk memberikan perspektif akademik dan profesional terhadap temuan penelitian, terutama dalam menganalisis proses strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani. Melalui pakar komunikasi, peneliti memperoleh pemaknaan lebih terhadap praktik perencanaan, struktur, dan orientasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi.

Subjek tersebut dipilih karena memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses strategi komunikasi, mulai dari tingkat kebijakan, perencanaan, hingga pelaksanaan. Data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan Gambaran mengenai strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani.

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.1.3.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait pengalaman, pandangan, serta pemaknaan terhadap suatu fenomena.

Menurut Lexy J. Moleong (2018: 186), wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sementara itu, menurut Steinar Kvale (2007: 1), wawancara mendalam merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk memahami dunia kehidupan informan dengan menafsirkan makna dari pengalaman yang mereka sampaikan.

Selain itu, Sugiyono (2017: 231) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah responden yang relatif kecil.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bahwa wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang rinci, serta kontekstual. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan pra-wawancara agar proses pengumpulan data berjalan dengan efektif. Tahap ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Menentukan Informan

Peneliti menentukan informan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat.

2. Menyusun Pedoman Wawancara

Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi, proses pemaknaan, serta hubungan yang terbentuk antara organisasi dan publik.

3. Menghubungi Informan

Peneliti melakukan komunikasi awal dengan informan untuk meminta kesediaan serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.

4. Menyiapkan Alat Dokumentasi

Peneliti menyiapkan alat perekam suara, catatan lapangan, serta perangkat pendukung lainnya untuk memastikan data dapat terdokumentasi dengan baik.

Tahap pra-wawancara ini penting untuk memastikan bahwa proses wawancara berjalan secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta relevan dengan penelitian.

Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi tertentu, dengan tetap mengedepankan prinsip fleksibilitas dan kenyamanan informan. Dalam proses wawancara, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif dalam menggali informasi, mengembangkan pertanyaan, serta menyesuaikan alur wawancara sesuai dengan respon yang diberikan oleh informan.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi terkait strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani, termasuk bagaimana pesan direncanakan, terstruktur, dan berorientasi pada publiknya, serta bagaimana hubungan itu terbentuk dari proses komunikasi tersebut.

3.1.3.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk

memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, serta situasi yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017: 145), observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong (2018: 174), observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diselidiki.

Selain itu, Marshall dan Rossman (2016: 123) menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial secara langsung melalui pengalaman empiris di lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti guna memperoleh data yang faktual dan kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat.

Menurut Sugiyono (2017: 146), observasi non-partisipan adalah observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Jenis observasi ini dipilih karena peneliti ingin mengamati secara objektif bagaimana aktivitas komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat berlangsung, khususnya dalam konteks pengenalan pemain Saddil Ramdani, tanpa terlibat langsung dalam proses tersebut.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh PR PT. Persib Bandung Bermartabat, baik secara langsung maupun melalui media digital. Peneliti mengamati bagaimana pesan disampaikan, bagaimana konten dikemas, serta bagaimana respon publik terhadap aktivitas komunikasi tersebut.

Selain itu, observasi juga difokuskan pada interaksi yang terjadi antara organisasi dan publik, termasuk bentuk keterlibatan audiens seperti komentar, reaksi, serta partisipasi dalam konten yang disajikan. Data hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

3.1.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman.

Menurut Sugiyono (2017: 240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong (2018: 216), dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Selain itu, menurut John W. Creswell (2014: 223), dokumen merupakan salah satu sumber data penting dalam penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dokumentasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen yang relevan guna mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengarsipkan, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat. Peneliti mengumpulkan data berupa konten media sosial, dokumentasi visual, serta dokumen tertulis yang relevan.

Data dokumentasi tersebut kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana pesan dikemas, bagaimana narasi dibangun, serta bagaimana respon publik terhadap konten yang disajikan. Dokumentasi ini juga

digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

3.1.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisisnya dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

3.1.4.1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Artinya peneliti melakukan reduksi data berupa hasil wawancara dari stakeholder yang telah di wawancarai di pilih. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman (2014), reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tujuan untuk menajamkan fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara dengan pihak PR PT. Persib Bandung Bermartabat, dokumentasi konten media sosial, serta hasil observasi terkait proses pengenalan pemain baru Saddil Ramdani.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian strategi komunikasi PR, akan disisihkan, sementara data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi akan dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek penting yang mendukung tujuan penelitian.

3.1.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun, mengorganisasikan, dan menampilkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk

uraian naratif deskriptif, tabel, bagan, maupun dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data yang baik akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam memperkenalkan Saddil Ramdani sebagai pemain baru.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu, seperti strategi media digital, pesan komunikasi, serta respon publik terhadap pengenalan pemain tersebut. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola komunikasi yang digunakan serta efektivitas strategi yang diterapkan.

3.1.4.3. Penarikan Kesimpulan

Sedangkan Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam agar dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta interpretasi dari data yang telah dianalisis. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan ditemukannya data baru yang lebih valid.

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat

dalam pengenalan Saddil Ramdani. Peneliti mengidentifikasi bagaimana strategi tersebut dirancang, dijalankan, serta bagaimana dampaknya terhadap publik, khususnya suporter Persib. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi komunikasi yang digunakan.

3.1.5. Uji Validasi Data

Uji validasi data dilakukan untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji validasi data ini, yang meliputi:

3.1.5.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong (2018: 330), triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu Adhi Pratama sebagai intorman utama, dan Muhamad Jatnika Sadili sebagai informan pendukung.

Perbandingan ini dilakukan untuk memastikan konsistensi data terkait strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani.

3.1.5.2. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari informan dengan hasil observasi lapangan serta dokumentasi terkait strategi komunikasi PR PT. Persib Bandung Bermartabat dalam pengenalan pemain Saddil Ramdani kepada publik.

Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Sugiyono (2017: 274), triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh. Misalnya, data hasil wawancara mengenai strategi komunikasi akan dibandingkan dengan konten media sosial serta dokumentasi visual yang dihasilkan oleh Persib Bandung. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

3.1.5.3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data yang diperoleh. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data yang diperoleh. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa fenomena sosial atau perilaku subjek penelitian dapat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga pengumpulan data tidak cukup dilakukan hanya pada satu titik waktu saja.

Menurut Sugiyono (2017: 274), waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, sehingga pengumpulan data perlu dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Selain itu, peneliti juga membandingkan data yang diperoleh pada saat momentum pengenalan pemain dengan data yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, triangulasi waktu membantu memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat stabil dan dapat dipercaya.

3.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Persib Bandung Bermartabat tepatnya di Jl. Sulanjana No.17, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116, dengan fokus pada aktivitas komunikasi PR yang dilakukan melalui media digital resmi Persib Bandung serta media luar ruang yang digunakan dalam proses pengenalan pemain baru.

3.2.2. Waktu Penelitian

Peneliti memulai waktu penelitiannya pada bulan Maret dengan fokus pada penyusunan Bab I, Bab II dan Bab III sebagai awal mula penelitiannya. Kemudian lanjut ke bulan April minggu ke-2 dengan fokus ke sidang UP. Lanjut di bulan Mei akan melakukan pelaksanaan penelitian di lapangan dengan tujuan di Persib Bandung. Lalu di bulan Juni akan melanjutkan penyusunan penelitian Bab IV dan Bab V sampai selesai ke tahap penyempurnaan.

